Idea Sastra Jepang
//https://journal.unpak.ac.id/index

Vol. 6 No. 2 Tahun 2024 halaman 110-119
e_ISSN: 2657-1757

GANGGUAN KEPRIBADIAN AMBANG (BORDERLINE PERSONALITY DISORDER) PADA TOKOH UTAMA DALAM FILM HERUTAA SUKERUTAA

Nur Aidha Aryani[1)], Rina Fitriana[2)]

[1)] Universitas Pakuan, Bogor, Inodesia
[*)]Surel Korespondensi: aidhaaryani@outlook.com

Kronologi naskah
Diterima: 31 Oktober 2024; Direvisi: 11 November 2024; Disetujui: 26 Desember 2024

ABSTRAK: Film merupakan salah satu wujud digitalisasi dari karya sastra. Film *Herutaa Sukerutaa* adalah film ber*genre* psikologis yang mengisahkan tentang kehidupan tokoh utamanya yang berprofesi sebagai model, namun menyimpan suatu rahasia gelap. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tipe gangguan kepribadian ambang yang diidap tokoh utama dalam film *Herutaa Sukerutaa* berdasarkan teori gangguan kepribadian ambang oleh Theodore Millon. Metode penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan pendekatan psikologi sastra. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan simak catat dan teknik analisis data dilakukan dengan analisis interaktif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya indikasi tokoh utama memiliki gangguan kepribadian ambang yang memenuhi kriteria dari keempat subtipe gangguan kepribadian ambang menurut Millon, yaitu tipe pesimis, tipe impulsif, tipe pemarah, dan tipe merusak diri.

Kata kunci: film *Herutaa Sukerutaa*; gangguan kepribadian ambang; psikologi sastra; Theodore Millon

ABSTRACT: Movie is considered as a form of literary works digitalization. Herutaa Sukerutaa is a psychological-themed movie about the life of the main character who worked as a model, but had a dark secret. The purpose of this research is to describe the analysis of the type of borderline personality disorder of the main character according to Millon theory. This research method had been done in a qualitative descriptive with psychology literary approach. Data collection techniques had been done by observing notes and data analysis techniques had been done by interactive analysis method. The results of this research indicates that the main character hasborderline personality disorder which meets the criteria of the four subtypes of borderline personalitydisorder according to Millon, namely discouraged BPD, impulsive BPD, petulant BPD, and self-destructive BPD.

Kata kunci: *Herutaa Sukerutaa movie; borderline personality disorder; psychology literary; TheodoreMillon*

PENDAHULUAN

Film merupakan salah satu wujud digitalisasi dari karya sastra. Film sejatinya adalah seni visual yang termasuk dalam karya sastra modern. Menurut Pratista (2017) Film adalah media audio-visual yang terdiri atas gabungan dua unsur, yaitu naratif dan sinematik. Unsur naratif berkaitan dengan tema cerita, sedangkan unsur sinematik berkaitan dengan aspek-aspek teknis film tersebut. Film menyuguhkan visual yang nyata, tidak seperti karya sastra lain pada umumnya yang berupa tulisan yang bagi para pembacanya hanya bisa mengandalkan imajinasi spontan dan samar-samar. Karena film merupakan hasil produksi multi-dimensional dan kompleks, maka

Vol. 6 No. 2 Tahun 2024 halaman 110-119
e_ISSN: 2657-1757

menonton film dapat menjadikan para penontonnya terhanyut dalam peristiwa dan perasaan yang terkandung dalam karya tersebut. Walaupun penciptaan film tidak membatasi penciptanya untuk berimajinasi akan sesuatu yang berada di luar nalar, tetapi penciptaan film pada umumnya bersumber dari realita yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Agar konflik bisa terjadi dan alur cerita tetap berjalan, film selalu menyuguhkan adegan-adegan yang menunjukkan manusia melakukan interaksi sosial hingga menyiratkan kondisi psikologis para tokohnya supaya karakternya terasa lebih nyata dan para penonton bisa ikut merasakan hal yang dialami oleh tokoh film tersebut.

Film *Helter Skelter* atau dalam bahasa Jepang berjudul *Herutaa Sukerutaa* 「ヘルター スケルター」 merupakan film Jepang ber*genre psychological horror* yang dirilis pada tanggal 14 Juli 2012 dan disutradarai oleh Mika Ninagawa. Film *Herutaa Sukerutaa* diadaptasi dari *manga* dengan judul yang sama karya Kyoko Okazaki yang diterbitkan pada tahun 2003 oleh penerbit Shoudensha. Dalam film *Herutaa Sukerutaa* dikisahkan seorang perempuan bernama Lilico yang merupakan seorang model serba bisa yang sedang naik daun dan kerap kali menciptakan tren terutama di kalangan gadis Jepang. Namun, tidak banyak orang yang mengetahui bahwa kecantikan Lilico sebenarnya merupakan hasil dari operasi plastik. Obsesi Lilico terhadap kecantikan membuat hidupnya dihantui rasa cemas dan semakin lama memaksanya menjadi seseorang yang tergantung pada obat-obatan. Seiring berjalannya cerita, Lilico sebagai tokoh utama menunjukkan perilaku-perilaku abnormal yang mengindikasikan adanya kemungkinan gangguan kepribadian ambang.

Gangguan kepribadian ambang (*borderline personality disorder*) adalah salah satu tipe gangguan kepribadian saat pengidapnya memiliki suasana hati, citra diri, dan perilaku yang cepat berubah, tetapi cenderung bersifat ekstrim, impulsif, dan kerap membahayakan diri sendiri maupun orang lain di sekitarnya (Kombong dkk : 2023). Dalam menjalani kehidupan sehari-hari, orang dengan gangguan kepribadian ambang sulit mengendalikan emosinya yang cenderung meledak-ledak. Seperti namanya "Ambang", pengendalian diri pengidapnya bagaikan berada tepat di batasmaksimum dan sewaktu-waktu jika datang pemicunya, bisa menyebabkan pengidapnya hilang kendali (Gunderson dkk : 2018).

Dalam film *Herutaa Sukerutaa* ini tidak hanya fokus menggambarkan kehidupan sosial tokoh utamanya, tetapi juga menonjolkan kondisi kejiwaan tokoh utamanya dengan sangat jelas sehingga orang yang menonton film ini pun dengan sekilas bisa merasakan bahwa terdapat abnormalitas yang terjadi pada tokoh utamanya. Kondisi kejiwaan yang tidak stabil serta perilaku yang abnormal mengindikasikan bahwa adanya kemungkinan gangguan kepribadian yang diidap oleh tokoh utama. Abnormalitas yang dialami oleh tokoh utama tersebut sangat menarik untuk ditelaah lebih dalam. Karena permasalahannya berkaitan dengan pemikiran dan perilaku manusia, tokoh utama dalam film *Herutaa Sukerutaa* dapat dikaji aspek kejiwaan atau kondisi psikologisnya menggunakan kajian psikologi sastra. Untuk menganalisis tanda-tanda abnormalitas yang mengarah ke gangguan kepribadian yang dialami oleh tokoh utama di sepanjang film, maka perlu mengkajinya berdasarkan teori psikologi yang berkonsentrasi pada kepribadian manusia, yang mana penulis akan mengaitkannya dengan psikologi abnormal. Selain itu, penulis juga ingin mengembangkan hasil penelitian terdahulu yang juga meneliti seputar kondisi kejiwaan tokoh utama dalam film *Herutaa Sukerutaa*, pada penelitian tersebut dibahas tentang gangguan kecemasan tokoh utama.

Berdasarkan paparan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil analisis tipe gangguan kepribadian ambang yang diidap oleh Lilico dalam film *Herutaa Sukerutaa*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2014), penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi pada objek penelitian dan dideskripsikan dalam bentuk kata-kata. Penelitian kualitatif mengamati banyak hal seperti tindakan, situasi dan persepsi secara holistik dengan maksud mengkaji makna atau konteks yang ada di dalam objek penelitian.

Film *Helter Skelter* atau dalam bahasa Jepang berjudul *Herutaa Sukerutaa* 「ヘルター スケルター」 merupakan film Jepang ber*genre psychological horror* yang dirilis

Vol. 6 No. 2 Tahun 2024 halaman 110-119
e_ISSN: 2657-1757

pada tanggal 14 Juli 2012 dan disutradarai oleh Mika Ninagawa. Film *Herutaa Sukerutaa* diadaptasi dari *manga* dengan judul yang sama karya Kyoko Okazaki yang diterbitkan pada tahun 2003 oleh penerbit Shoudensha. Dalam film *Herutaa Sukerutaa* dikisahkan seorang perempuan bernama Lilico yang merupakan seorang model serba bisa yang sedang naik daun dan kerap kali menciptakan tren terutama di kalangan gadis Jepang. Namun, tidak banyak orang yang mengetahui bahwa kecantikan Lilico sebenarnya merupakan hasil dari operasi plastik. Obsesi Lilico terhadap kecantikan membuat hidupnya dihantui rasa cemas dan semakin lama memaksanya menjadi seseorang yang tergantung pada obat-obatan. Seiring berjalannya cerita, Lilico sebagai tokoh utama menunjukkan perilaku-perilaku abnormal yang mengindikasikan adanya kemungkinan gangguan kepribadian ambang.

Gangguan kepribadian ambang (*borderline personality disorder*) adalah salah satu tipe gangguan kepribadian saat pengidapnya memiliki suasana hati, citra diri, dan perilaku yang cepat berubah, tetapi cenderung bersifat ekstrim, impulsif, dan kerap membahayakan diri sendiri maupun orang lain di sekitarnya. Dalam menjalani kehidupan sehari-hari, orang dengan gangguan kepribadian ambang sulit mengendalikan emosinya yang cenderung meledak-ledak. Seperti namanya "Ambang", pengendalian diri pengidapnya bagaikan berada tepat di batas maksimum dan sewaktu-waktu jika datang pemicunya, bisa menyebabkan pengidapnya hilang kendali.

Dalam film *Herutaa Sukerutaa* ini tidak hanya fokus menggambarkan kehidupan sosial tokoh utamanya, tetapi juga menonjolkan kondisi kejiwaan tokoh utamanya dengan sangat jelas sehingga orang yang menonton film ini pun dengan sekilas bisa merasakan bahwa terdapat abnormalitas yang terjadi pada tokoh utamanya. Kondisi kejiwaan yang tidak stabil serta perilaku yang abnormal mengindikasikan bahwa adanya kemungkinan gangguan kepribadian yang diidap oleh tokoh utama. Abnormalitas yang dialami oleh tokoh utama tersebut sangat menarik untuk ditelaah lebih dalam. Karena permasalahannya berkaitan dengan pemikiran dan perilaku manusia, maka tokoh utama dalam film *Herutaa Sukerutaa* dapat dikaji aspek kejiwaan atau kondisi psikologisnya menggunakan kajian psikologi sastra. Untuk menganalisis tanda-tanda abnormalitas yang mengarah ke gangguan kepribadian yang dialami oleh tokoh utama di sepanjang film, maka perlu mengkajinya berdasarkan teori psikologi yang berkonsentrasi pada kepribadian manusia, yang mana penulis akan mengaitkannya dengan psikologi abnormal. Selain itu, penulis juga ingin mengembangkan hasil penelitian terdahulu yang juga meneliti seputar kondisi kejiwaan tokoh utama dalam film *Herutaa Sukerutaa*, pada penelitian tersebut dibahas tentang gangguan kecemasan tokoh utama.

Berdasarkan paparan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil analisis tipe gangguan kepribadian ambang yang diidap oleh Lilico dalam film *Herutaa Sukerutaa*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2014), penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi pada objek penelitian dan dideskripsikan dalam bentuk kata-kata. Penelitian kualitatif mengamati banyak hal seperti tindakan, situasi dan persepsi secara holistik dengan maksud mengkaji makna atau konteks yang ada di dalam objek penelitian

DISKUSI

Psikologi Sastra

Pencipta karya sastra merefleksikan fenomena atau aktivitas kejiwaan manusia melalui tokoh-tokoh dalam karya sastra. Hal itu membuat karya sastra dapat dianalisis dengan menggunakan teori-teori psikologi yang mana teori-teori tersebut juga diaplikasikan dalam situasi di kehidupan nyata. Psikologi sastra didefinisikan sebagai suatu disiplin ilmu yang memandang karya sastra yang memuat peristiwa-peristiwa kehidupan manusia yang diperankan oleh tokoh-tokoh imajiner atau bahkan tokoh-tokoh faktual (Siswanto & Roekhan : 2022). Hal ini merangsang peneliti untuk melakukan penelusuran ke dalam aktivitas kejiwaan atau batin tokoh, supaya dapat mengetahui lebih jauh tentang seluk beluk manusia yang beraneka ragam (Sangidu, 2004:30).

Psikologi Abnormal

Psikologi abnormal merupakan ranah

Vol. 6 No. 2 Tahun 2024 halaman 110-119
e_ISSN: 2657-1757

ilmu psikologi yang berkaitan dengan kelainan atau gangguan kepribadian yang menyangkut proses dan isi kejiwaan (Amin, S : 2016). Masalah yang dibahas dalam psikologi abnormal mencakup segala wujud atau tanda-tanda kelainan jiwa, yaitu, bagian apa saja yang ditemukan abnormalitas hingga bagaimana prosesnya, seperti faktor penyebab dan akibat dari abnormalitas tersebut.

Millon (2004) mengklasifikasikan gangguan kepribadian ambang menjadi empat subtipe yang dijelaskan sebagai berikut:

1) Gangguan Kepribadian Ambang Tipe Pesimis (*Discouraged* BPD)

Orang dengan gangguan kepribadian ambang tipe pesimis biasanya sering merasa putus asa atau patah semangat, tidak yakin pada diri sendiri, mengalami perasaan hampa, takut hilang kendali, rentan melarikan diri dari kenyataan (misalnya pelarian dengan main *game*, belanja *online*, judi secara kompulsif), mengkritik diri sendiri secara berlebihan, cenderung bergantung pada orang lain (*clingy*), suka mencari bantuan orang lain dalam menentukan pilihan hidup. Orang dengan gangguan kepribadian ambang tipe pesimis cenderung pasif, menutup diri dan dapat dikatakan sebagai tipe yang tenang. Namun, orang dengan gangguan kepribadian ambang tipe pesimis bisa menjadi yang paling tidak stabil ketika muncul pemicunya, yaitu jika dirinya merasa ditinggalkan atau dibuang oleh seseorang, maka kesedihan dan kemarahannya menjadi sangat tidak terkendali (Setyowati dkk : 2024).

2) Gangguan Kepribadian Ambang Tipe Impulsif (*Impulsive* BPD)

Orang dengan gangguan kepribadian ambang tipe pesimis biasanya cenderung punya banyak energi, mudah merasa bosan, suka mencari perhatian atau genit, cenderung melakukan seks untuk menghindari kedekatan emosional, berperilaku tidak serius atau palsu, rentan melakukan perselingkuhan. Menurut Millon, gangguan kepribadian ambang tipe impulsif memiliki beberapa kesamaan dengan gangguan kepribadian histrionik (*histrionic personality disorder*) dan gangguan kepribadian narsistik (*narcissistic personality disorder*). Mereka cenderung mengambil pilihan secara impulsif dan menyabotase diri (*self-sabotage*) atau menunda melakukan sesuatu yang diinginkan berdasarkan suasana hati maupun jika datang pemicunya, yaitu jika merasa takut akan ditinggalkan atau dibuang. Orang dengan gangguan kepribadian ambang tipe impulsif biasanya berkepribadian menarik tetapi cenderung manipulatif Wulansari & Mulyana : 2024).

3) Gangguan Kepribadian Ambang Tipe Pemarah (*Petulant* BPD)

Gangguan kepribadian ambang tipe pemarah diidentifikasi berdasarkan ledakan impulsifnya yang mencakup kemarahan dan perubahan suasana hati yang. Orang dengan gangguan kepribadian ambang tipe pemarah kemungkinan juga paling rentan memiliki gangguan makan (*eating disorder*), meskipun ciri tersebut juga juga disebutkan dalam gangguan kepribadian ambang tipe merusak diri. Mereka cenderung menggunakan ultimatum dalam hubungan dan sangat umum dilakukan kepada orang tua dan *caregiver*-nya. Mereka sering curiga dan menyukai tarik-ulur dalam hubungan, mendorong orang lain supaya menjauh dan menutup diri karena merasa terbebani atau kewalahan (*overwhelmed*).

4) Gangguan Kepribadian Ambang Tipe Merusak Diri (*Self-Destructive* BPD)

Gangguan kepribadian ambang tipe merusak diri dan gangguan kepribadian ambang tipe impulsif adalah tipe yang paling umum digambarkan sebagai karakterisasi tokoh di sebagian besar film *Hollywood*. Tipe ini biasanya sangat suka mencari perhatian, mudah merasa bosan, berperilaku ekstrim, supel dan memiliki rasa benci pada diri sendiri(*self-hate*) yang mendalam. Orang dengan gangguan kepribadian ambang tipe merusak diri rentan terhadap perilaku merusak diri yang parah seperti penyalahgunaan narkoba, kecanduan minum alkohol, mengemudi secara ugal-ugalan, pengeluaran secara berlebihan, melakukan kekerasan dan pergaulan bebas. Pada dasarnya, mereka meyakini bahwa tidak ada orang yang menyayangi atau peduli pada mereka, jadi mereka tidak peduli pada diri mereka sendiri. Mereka cenderung mengabaikan kebahagiaan, kesehatan atau keuangan mereka sendiri ketika dipicu secara emosional. Karena mereka cenderung tidak stabil dan merusak diri sendiri, perilaku orang dengan gangguan kepribadian

Vol. 6 No. 2 Tahun 2024 halaman 110-119
e_ISSN: 2657-1757

ambang mirip dengan ciri perilaku gangguan kepribadian narsistik (*narcissistic personality disorder*) atau gangguan kepribadian antisosial (*antisocial personality disorder*). Mereka cenderung tidak mau mencari bantuan profesional (berobat ke psikiater) atau tidak kooperatif dalam sesi terapi.

Millon (2004) berpendapat bahwa seseorang juga bisa diidentifikasi memiliki lebih dari satu tipe dari keempat tipe yang telah disebutkan, karena pada dasarnya keempat tipe tersebut memiliki akar masalah yang sama, yaitu pengendalian emosi yang tidak terkontrol. Millon mengistilahkan gangguan kepribadian ambang bagaikan menaiki wahana *roller coaster*.

ANALISA

1. Gangguan Gangguan Kepribadian Ambang Tipe Pesimis (*Discouraged BPD*)

Sesuai dengan teori Millon, salah satu kriteria gangguan kepribadian ambang tipe pesimis yaitu mengalami perasaan hampa. Perasaan hampa yaitu ketika seseorang merasapikirannya kosong dan mati rasa. Hal ini dialami Lilico tidak lama setelah kejadian pada saat ia menemukan bercak hitam pada wajahnya. Lilico merasa stres, tetapi ia adalah seorang *public figure* yang mana ia harus tetap bekerja seperti biasa dan berusaha sebisa mungkin menyembunyikan perasaan negatifnya dari orang lain terutama penggemarnya.

Banyaknya tekanan membuatnya muak dan semakin lama ia merasa seperti terpisah dari kenyataan, sedangkan di sisi lain ia harus tetap tersenyum lebar di depan kamera. Lilico pada akhirnya mengaku kepada Kinji, karena Kinji adalah salah satu orang kepercayaannya. Perasaan hampa yang dialami oleh Lilico ditunjukkan dalam ucapannya kepada Kinji sebagai berikut :

リリコ　：「なんか…最近疲れすぎてて眠れない。」
錦二　：「えっ、ヤバくない？」
リリコ：「あたし…カメラのシャッターが押されるたびにどんどん空っぽになってく気がする。」
（ヘルタースケルター，00:24:38 – 00:25:02）

Lilico :Nanka... Saikin tsukaresugitete nemurenai.
Kinji : E, yabakunai?
Lilico : Atashi... Kamera no shattaa ga osareru tabi ni dondon karappo ni natteku ki ga suru.

Lilico : Entah kenapa, akhir-akhir ini aku merasa lelah sampai nggak bisa tidur.
Kinji : Eh, bahaya ‘kan itu?
Lilico : Aku... Merasa semakin hampa setiap kali *shutter* kamera ditekan.

Kriteria lain gangguan ambang tipe pesimis yaitu perasaan negatif terhadap diri sendiri yang berupa rasa tidak yakin, putus asa dalam hidup dan seolah kehilangan semangat atau motivasi. Saat Lilico sedang menghapus sisa *makeup*nya, ia menemukan bercak hitam pada wajahnya untuk yang kedua kalinya. Pada titik itu, “benang” di kepala Lilico putus lagi. Sejak awal Lilico adalah seseorang yang sangat terobsesi dengan kecantikan. Melihat adanya ketidaksempurnaan pada wajahnya tentunya membuatnya merasa benci pada dirinya sendiri. Lilico merasa sangat putus asa dengan keadaannya. Baginya, jika ia sudah tidak cantik lagi, maka sama saja hidupnya telah berakhir. Saat Lilico berkata di depan cermin secara emosional bahwa semuanya telah berakhir, Hada yang mendengarnya langsung bereaksi tidak setuju terhadap ucapan Lilico. Hada adalah seorang pemuja Lilico. Sayangnya, Hada tidak peka terhadap kondisi psikologis Lilico saat itu. Ia memuji kecantikan dan kepopuleran Lilico dari hati terdalamnya, tetapi Lilico tidak merasa tersentuh dan cenderung mengelak ucapan Hada.

Lilico menganggap jika ia tidak cantik lagi, berarti orang lain tidak menyukainya lagi. Jika tidak ada orang yang menyukainya, berarti ia sudah tidak memiliki nilai jual lagi. Jika ia sudah tidak memiliki nilai jual, berarti ia akan menjadi orang yang terbuang. Mimpi buruk Lilico adalah jika orang lain khususnya orang terdekat dan penggemarnya suatu hari akan meninggalkannya sampai melupakannya. Hal ini dapat dibuktikan dari cuplikan berikut :

リリコ：「もう終わっちゃう…終わっちゃうんだ。でもいいんだ。ぜ〜んぶ 分かってたことだからねえ…」

Vol. 6 No. 2 Tahun 2024 halaman 110-119
e_ISSN: 2657-1757

羽田　：でもみんなリリコさんに夢中です。たくさんの人たち何百人何千人何万人も！」
リリコ：「でも、あたしはその人たちと会ったこともしゃべったこともないのよ。それでその人たちの一体何が愛せるっていうの？」
（ため息）
リリコ：「キレイじゃなくなったら…売り物に…ならなくなったら…きっと　みんなあたしから離れてく笑われて…きっとみんなあたしを忘れていくわ！」
(ヘルタースケルター, 00:28:13 - 00:30:33)

Lilico :Mou owacchau... Owacchaunda. Demo iinda. Ze~nbu wakatteta koto dakara ne...
Hada : Demo minna Lilico-san ni muchuu desu. Takusan no hitotachi nan hyakunin nan zennin nan mannin mo!
Lilico : Demo atashi wa sono hitotachi to atta kotomo shabetta koto mo nai no yo. Sore de sono hitotachi no ittai nani ga aiserutte iu no? (Tameiki)
Lilico : Kirei jyanaku nattara... Urimono ni... Nara nakunattara... Kitto minna atashi kara hanareteku warawarete... Kitto minna atashi wo wasurete iku wa!

Lilico : Semuanya sudah berakhir... Semuanya berakhir. Tapi nggak apa-apa. Aku sudah tahu itu semua akan terjadi.
Hada : Tapi semua orang tergila-gila pada Lilico. Ratusan, ribuan, bahkan puluhan ribu orang!
Lilico : Tapi aku belum pernah bertemu atau berbicara sama sekali dengan mereka. Jadi apa yang bisa mereka sukai dariku?'*(Menghela napas)*
Lilico : Saat aku nggak cantik lagi... Saat aku nggak lagi punya nilai jual... Aku yakin semua orang akan meninggalkanku... Orang-orang akan menertawakanku... Aku yakin semua orang akan melupakanku!

2. Gangguan Kepribadian Ambang Tipe Impulsif (*Impulsive BPD*)

Sesuai dengan teori Millon, salah satu kriteria gangguan kepribadian ambang tipe impulsif yaitu berperilaku palsu. Saat Lilico merasa suasana hatinya terus memburuk karena menyadari eksistensi Kozue mengancam popularitasnya hingga mendengar kabar bahwa Nanbu bertunangan dengan wanita lain, Lilico ingin melampiaskan perasaan tidak nyaman tersebut. Lilico membenci perasaan seolah-olah ia dibuang, jadi ia ingin mencari pengakuan dari oranglain supaya hatinya menjadi lega.

Lilico sangat menyukai validasi dan diakui oleh orang lain, maka ia memutuskan untuk mencari perhatian kepada Shinichi. Pada suatu malam, Lilico tanpa memberi kabar sebelumnya datang ke rumah Hada. Saat itu, Hada dan Shinichi sedang bermesraan sebelum akhirnya Lilico menerobos masuk dan mengganggu dunia mereka berdua. Lilico tanpa sungkan mendekati Shinichi untuk mengajaknya berkenalan dengan aura genitnya yang ternyata direspon antusias oleh Shinichi. Lilico berhasil menggoda Shinichi bahkan melakukan seks terang-terangan. Ia merasa dirinya menang dan puas karena berhasil memikat Shinichi di depan Hada, yang seolah ia sengaja memprovokasinya. Hal ini dapat dilihat dari cuplikan berikut :

リリコ:「あら、めんなさい。」
伸一　:「はい、おっ…」
リリコ:「お楽しみ中だった？」
伸一　:「リリコ…」
リリコ:「こちら羽田ちゃんの彼氏
羽田　:「あっ、はい。」
リリコ:「はじめまして。」
伸一　:「あっ、 はじめまして！」
リリコ：「いつも羽田ちゃんにはお世話になってるのよ。」伸一　:「どうも…」
リリコ：「イイじゃん、イイじゃん、羽田ちゃんの彼氏。」
リリコ：「ふぅ〜ん、この唇がいつも羽田ちゃんをとりこにしてるんだ。ねえ、キスしていい？」
伸一：「え？」羽田　：「えっ？」
リリコ　：「いいでしょ？　羽田ちゃん？」
（ヘルタースケルター，00:57:46 – 00:59:00）

Lilico : Ara,gomennasai.Shinichi : Hai, ah...

Vol. 6 No. 2 Tahun 2024 halaman 110-119
e_ISSN: 2657-1757

Lilico : Otanoshimi chuudatta?
Shinichi : Lilico...
Lilico : Kochira Hada-chan no kareshi?
Hada : Ah, hai.
Lilico : Hajimemashite.
Shinichi : Ah, hajimemashite!
Lilico : Itsumo Hada-chan ni wa osewa ni natteru no yo.
Shinichi : Doumo.
Lilico : Ii jyan, ii jyan, Hada-chan no kareshi.
Lilico : Kono kuchibiru ga itsumo Hada-chan wotoriko ni shiterunda. Nee, Kisushite ii?
Shinichi :Eh?
Hada : Eh?
Lilico : Ii desho? Hada-chan?

Lilico : Permisi.'Shinichi : 'Iya, ah-
Lilico : Lagi asyik, ya?'
Shinichi : Lilico...
Lilico : Ini pacarnya Hada?
Hada : Ah, iya.
Lilico : Salam kenal.
Shinichi : Ah, salam kenal juga!
Lilico : Aku selalu berhutang budi pada Hada.'
Shinichi : Terima kasih.
Lilico : Keren 'loh, keren, pacarnya Hada.
Lilico : Hmm, bibir ini selalu memikat hati Hada. Hei, apa boleh aku menciummu?'
Shinichi : Eh?
Hada : Eh?
Lilico : Boleh 'kan, Hada?

3. Gangguan Kepribadian Ambang Tipe Pemarah (*Petulant BPD*)

Sesuai dengan teori Millon, salah satu kriteria gangguan kepribadian ambang tipe pemarah yaitu perubahan suasana hatinya yangintens. Jika ada suatu hal yang membuat Lilico kesal atau tidak nyaman, amarahnya bisa langsung meledak. Lilico sangat suka menjadi pusat perhatian, jadi saat ia merasa dirinya tidak menjadi satu-satunya fokus bagi orang lain, *mood*nya berubah dengan cepat. Salah satunya kasusnya adalah saat beristirahat di ruang ganti artis, Lilico tidak terima melihat foto dirinya yang bersampingan dengan rekan aktrisnya dipajang di koran. Lilico memaki Hada karena perihal tersebut, padahal itu bukan kesalahan Hada. Kejengkelannya tersebut seolah susah dikendalikan, jadi setelahnya Lilico terus memarahi Hada dan menyulitkan pekerjaan Hada sebagai manajernya selama masih di ruang ganti. Lilico sama sekali tidak menunjukkan rasa bersalah karena perlakuannya yang semena-mena. Lilico tampak tidak peduli jika hal yang dilakukannya membuat hubungan mereka menjadi canggung dan renggang, yangmana menunjukkan kriteria gangguan kepribadian ambang tipe pemarah. Hal ini dapat dilihat dari cuplikan berikut :

リリコ：「何よこれ？！ちょっとどういうこと？何であいつと写真ツーショットなのよ！」
リリコ：「波田！」
羽田　：「はい。」
リリコ：「暖房つけてよ。」
リリコ：「返事は？」
羽田　：「はい。」
羽田　：「リリコさん、ガス無しです。」
リリコ：「何これ？ 冷たっ！ いい水は常温ついでに教えてあげる。」
リリコ：「錦ちゃん、ファンデ。」
リリコ：「こうやって顔をたっぷり濡らしてファンデーションを乗せる。これがプロのメークのコツってもんよ。忘れないでね？」
（ヘルタースケルター，07:20:00 – 08:05:00）

Lilico : Nani yo kore?! Chotto dou iu koto? Nandeaitsu to shashin tsuushotto na no yo!
Lilico : Hada!
Haneda : Hai.
Lilico : Danbou tsukete yo.
Lilico : Henji wa?
Haneda : Hai.
Haneda : Lilico-san, gasunashi desu.
Lilico : Nani kore? Tsumetai! Ii mizu wa jouontsuide ni oshiete ageru.
Lilico : Kin-chan, fande.
Lilico : Kouyatte kao wo tappuri nurashite fandeeshon wo noseru. Kore ga puro no meeku no kotsu tte mon yo. Wasurenaide, ne?

Lilico : Apa-apaan ini?! Apa yang terjadi? Kenapa aku difoto berdua dengannya!
Lilico : Hada!
Hada : Iya.

Vol. 6 No. 2 Tahun 2024 halaman 110-119
e_ISSN: 2657-1757

Lilico :Nyalakan pemanasnya.
Lilico :'Mana responmu?'
Hada : Baik.
Hada : Lilico, ini (minuman) yang tidak bergas.
Lilico : Apa ini? Dingin! Air yang bagus itu air yang sesuai suhu kamar, aku akan sekalian mengajarimu tentang tahapan-tahapan (melayaniku).'
Lilico : Kin-*chan, foundie*.
Lilico : Basahi wajah seperti ini dan aplikasikan *foundation*. Ini trik *makeup* profesional. Jangan sampai lupa, oke?'

Kasus lainnya ada di dalam adegan setelah Lilico melihat iklan Kozue yang muncul di TV. Sontak suasana hati Lilico memburuk dan ia menjadi marah dalam sekejap, ditunjukkan dengan Lilico yang memanggil Hada dengan berteriak. Ia tiba-tiba bertanya apakah Hada sayang kepadanya dengan intonasi yang lembut. Sebagai orang yang selalu segan pada Lilico, apalagi Lilico berbicara padanya dengan lemah lembut, Hada tidak mungkin mengelak. Namun, tidak disangka kalau Lilico meminta Hada untuk menyerang dan menyakiti Kozue, yang hal itu dipastikan demi kepuasan diri Lilico. Pada adegan ini, dapat dipastikan bahwa Lilico memiliki hasrat untuk mengontrol orang lain. Ia adalah seorang manipulator handal. Perilaku Lilico tersebut menunjukkan ciri gangguan kepribadian ambang tipe pemarah. Hal ini dapat dilihat dari cuplikan berikut :

リリコ ：「羽田ちゃん…羽田ちゃんってば…」
リリコ ： 「羽田！」
羽田 ： 「えっ… あっ、はい！」
リリコ ： 「羽田ちゃん… あたしのこと好き？」
羽田 ： 「はい。」
リリコ ： 「だったらこいつの顔メチャクチャにして、切り刻んで、八つ裂きにして。目障りなのよ。」
(ヘルタースケルター, 01:21:40 – 01:22:20)

Lilico : Hada-chan... Hada-chan tteba...
Hada : Etto, hai!
Lilico : Hada-chan... Atashi no koto suki?
Hada : Hai.
Lilico : Dattara koitsu no kao mechakucha ni shite, kirikizande, yatsuzaki ni shite. Mezawarina no yo.

Lilico : Hada... Hada...
Lilico : Hada!
Hada :Eh, iya!
Lilico : Hada, kamu sayang padaku 'kan?
Hada : Tentu.
Lilico : Kalau begitu, aku mau kamu merusak wajahnya, memotongnya menjadi beberapa bagian dan mencabik-cabiknya. Soalnya dia merusak pemandangan.

Kemudian pada adegan berikut ini, serupa dengan perilaku Lilico sebelumnya yang mendorong orang lain secara emosional supaya menjauh darinya. Kali ini, setelah menerima telepon dari Tada yang menyuruh Lilico untuk cuti bekerja, sontak Lilico menjadi frustasi dan marah besar. Ia tidak terima dengan nasibnya dan kehilangan kendali atas amarahnya. Hada yang sejak awal menemani Lilico di apartemennya berusaha menenangkan Lilico dengan kata-kata afirmasi bahwa semuanya akan baik-baik saja, namun Lilico tidak merasa tersentuh, ia justru bergulat dengan Hada dan mendorong Hada ke lantai. Pada titik ini, dapat dipastikan jika Lilico tidak mempercayai orang di sekelilingnya karena perasaan curiga yang dimilikinya, sebagaimana ia berasumsi bahwa orang di sekelilingnya jahat karena tidak peduli padanya. Hal ini dapat dilihat dari cuplikan berikut :

羽田 ：「リリコさん、リリコさん！」（激しく嘔吐く音）
羽田 ：「大丈夫ですかリリコさん？」
リリコ： 「こずえは？」
羽田 ： 「え？」
リリコ： 「あんたやれなかったんでしょ？何グズグズしてんのよ。この役立たず！」
リリコ ： 「これから、どうなんのよ！仕事干されてなくなって、

Vol. 6 No. 2 Tahun 2024 halaman 110-119
e_ISSN: 2657-1757

みんなあたしのこと忘れるんでしょ！みんないなくなっちゃう、忘れられるって死ぬのと一緒でしょ？」
羽田　：「大丈夫！」
リリコ：「あたし死ぬんだよね？ねえっ！」
羽田　：「リリコさんは死にません！」
リリコ：「うるせ〜っ！」羽田　：「大丈夫です！」
リリコ：「うああ〜っ！」
羽田　：「大丈夫です。私がそばにいますから！リリコさんは…」
リリコ：「あんたたちに分かってたまるか！放せ！」
（ヘルタースケルター，01:30:38 – 01:31:52）

Hada : Lilico-san, Lilico-san! (Hageshiku outoon)
Hada : Daijoubu desuka, Lilico-san?
Lilico : Kozue wa?
Hada : E?
Lilico : Anta yarenakattan desho? Nani guzuguzu shiten no yo. Kono yakudatazu!
Lilico :Korekara, dou nan no yo! Shigoto hosarete nakunatte, minna atashi no koto wasurerun desho! Minna inakunacchau,wasurerarerutte shinu no to issho desho?
Hada : Daijoubu!
Lilico : Atashi shinun da yo ne? Ne!
Hada : Lilico-san wa shinimasen!
Lilico : Urusee!
Hada : Daijoubu desu!
Lilico : Uaaa!
Hada : Daijoubu desu. Watashi ga soba niimasukara! Lilico-san wa-
Lilico : Antatachi ni wakatte tamaru ka! Hanase!
Hada : ‘Lilico, Lilico!’
(Suara muntah)

Hada : Kamu baik-baik saja, Lilico?
Lilico : Gimana jadinya Kozue?
Hada : Eh?
Lilico :Kamu nggak bisa lakukan itu ‘kan? Terus apa yang kamu lakukan selama ini! Dasar manusia nggak berguna!
Lilico :Mulai dari sekarang bagaimana nasibku! Semua orang akan menghilang, aku akan dilupakan setelah tidak ada pekerjaan lagi, dilupakan oleh semua orang berarti sama saja seperti sekarat ‘kan?
Hada : apa-apa!
Lilico : Berarti aku akan mati ‘kan? Iya kan!
Hada : Lilico jangan bilang mati!’
Lilico :Berisik!
Hada : Tenanglah!Lilico : ‘Uaaa!’
Hada :Jangan khawatir. Karena ada aku di sampingmu! Lilico ‘kan-
Lilico : Apa pedulinya kalian! Lepas!

4. Gannguan Gangguan Kepribadian Ambang Tipe Merusak Diri (*Self-Destructive BPD*)

Sesuai dengan teori Millon, kriteria yang memenuhi gangguan kepribadian ambang tipe merusak diri yaitu berperilaku ekstrim yang cenderung merugikan dan membahayakan diri secara fisik. Dalam film, Lilico lebih dari satu kali menunjukkan perilaku yang membahayakan dirinya sendiri. Pada saat Lilico berada di lokasi syuting, Lilico mengurung diri di dalam toilet dan menyuntikkan sebuah obat. Tidak lama setelah itu, Lilico mengalami halusinasi hingga pingsan. Hal ini menandakan adanya indikasi bahwa Lilico menyalahgunakan obat-obatan.





Lilico menyuntikkan obat-obatan di toilet
(ヘルタースケルター, 01:22:30 - 01:22:36)

Vol. 6 No. 2 Tahun 2024 halaman 110-119
e_ISSN: 2657-1757

Selain itu, perilaku paling ekstrim dan membahayakan yang dilakukan Lilico di sepanjang film yaitu ketika ia menusuk sebelah matanya dengan pisau di hadapan pers, yang membuktikan bahwa Lilico sengaja mencari perhatian orang lain dengan menyakiti dirinya sendiri. Perilaku Lilico tersebut merupakan ciri gangguan kepribadian ambang tipe merusak diri.





SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil analisis gangguan kepribadian ambang yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tokoh utama Lilico menunjukkan ciri-ciri adanya gangguan kepribadian ambang. Millon mengklasifikasikan gangguan kepribadian ambang menjadi 4 subtipe Hasil penelitian menunjukkan bahwa gangguan kepribadian ambang yang diidap oleh Lilico memenuhi kriteria dari keempat subtipe gangguan kepribadian ambang menurut teori Millon, yaitu gangguan kepribadian ambang tipe pesimis (*discouraged* BPD), gangguan kepribadian ambang tipe impulsif (*impulsive* BPD), gangguan kepribadian ambang tipe pemarah (*petulant* BPD), dan gangguan kepribadian ambang tipe merusak diri (*self-destructive* BPD).

REFERENSI

Amin, S. (2016). *Pengantar Psikologi Umum.*

Gunderson, J. G., Herpertz, S. C., Skodol, A. E., Torgersen, S., & Zanarini, M. C. (2018). Borderline personality disorder. Nature reviews disease primers, 4(1), 1-20.

Kombong, G. H., Taibe, P., & Nurhikmah, N. (2023). *Hubungan Religiusitas dengan Kecenderungan Borderline Personality pada Dewasa Awal*. Jurnal Psikologi Karakter, 3(1), 220-224.

Marbun, T. (2019). *Perilaku abnormal tokoh nishino dalam film creepy: itsuwari no rinjin karya Kiyoshi Kurosawa*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.

Millon, Theodore. (2004). *Personality Disorders in Modern Life: Second Edition*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.

Moleong, Lexy. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Pratista, H. (2017). *Memahami Film-Edisi 2*. Montase press.

Ratna, N.K. (2014). *Teori Metode dan Teknik Penelitian Sastra.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sangidu. (2004). *Metode Penelitian Sastra, Pendekatan Teori, Metode dan Kiat*. Yogyakarta: UGM.

Sari, D.M. (2017). *Analisis Psikologi Abnormal pada Tokoh Koyama Nobuo dalam Novel Houkago ni Shisha wa Modoru Karya Akiyoshi Rikako*. Skripsi. Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.

Setyowati, H., Frijanto, A., & Agustina, C. F. (2024). *Gangguan Depresif Berulang, Episode Kini Berat Dengan Gejala Psikotik Disertai Dengan Gangguan Kepribadian Emosional Tidak Stabil Tipe Ambang*. *Jurnal sosial dan sains*, *4*(8), 755-764.

Siswanto, W., & Roekhan, M. P. (2022). *Psikologi Sastra*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).

Syafitri, I.U. (2015). *Gangguan Kecemasan Tokoh Lilico dalam Film Helter Skelter Karya Mika Ninagawa*. Skripsi. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya.

Wulansari, N. A., & Mulyana, A. R. (2024). Perancangan Buku Cerita Bergambar Sebagai Media Edukasi Mengenai Gangguan Kepribadian Ambang (BPD). *FAD*, *3*(02).